

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dengan menggunakan alat dan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut Salim(2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan dan secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain.

Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, mengerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2005).

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan transportasi adalah membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain dan digunakan untuk memudahkan manusia melakukan aktivitas sehari-hari dalam sebuah proses, yakni proses pemindahan, proses pergerakan, proses mengangkut, dan mengalihkan di mana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup, pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, perilaku juga dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Perilaku pengguna jalan merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh pengguna jalan saat berlalu lintas. Dilihat pada RUNK pilar 4 membahas mengenai perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, pada pilar ini yang bertanggung

jawab untuk melakukan adalah Kepolisian, berdasarkan hal tersebut maka yang bertanggung jawab pada pilar 4 di Kota Madiun yakni Kepolisian Resort Madiun Kota terutama pada bagian Satuan Lalu Lintas namun wilayah yang menjadi tanggung jawab POLRESTA Madiun Kota. Selama beberapa tahun jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan sebanyak 19.928 ditahun 2017, pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan sebanyak 18.500 ditahun 2018, pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan sebanyak 10.196 ditahun 2019 dari bulan Januari - September angka tersebut tidaklah sedikit, hal ini berarti kepatuhan dan kesadaran masyarakat mengenai keselamatan jalan perlu ditingkatkan lagi.

Kasat Lantas Polres Madiun Kota, Ajun Komisaris Polisi Purwanto Sigit Raharjo mengatakan, tren pelaku maupun korban laka lantas didominasi pelajar maupun orang dewasa, usia 16 hingga 30 tahun. Untuk menekan angka laka lantas, Satlantas Polres Madiun Kota akan memaksimalkan unit penyuluhan untuk memberikan pemahaman kepada pelajar maupun masyarakat agar tertib berlalu lintas. Dengan menggunakan langkah-langkah, mulai preentif, preventif dan represif. Artinya akan di berdayakan dan di memaksimalkan kembali unit penyuluhan sehingga pemahaman masyarakat tentang lalu lintas lebih paham. Harapannya bisa mengurangi laka lantas maupun fatalitas laka lantas," ungkap AKP Sigit, Rabu (20/12/2017).

Para pelajar yang bersekolah di daerah Kota Madiun lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi (sepeda motor) saat hendak berangkat sekolah. Namun, pada kenyataannya semakin banyaknya pengguna sepeda motor di kalangan pelajar semakin tinggi angka pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar karena diantara para pelajar yang mengendarai sepeda motor tersebut masih dibawah umur dan tidak memiliki surat ijin mengemudi (SIM). Selain permasalahan banyaknya pelanggaran yang terjadi di kalangan pelajar, permasalahan lainnya adalah angka kecelakaan yang terjadi dengan korban para pelajar yang semakin meningkat (Dinas Perhubungan).

Saat ini telah tersedia berbagai macam pilihan kendaraan/ moda untuk mencapai tempat/ tujuan baik kendaraan pribadi seperti mobil, sepeda motor, serta angkutan umum lainnya seperti angkutan bus sekolah gratis (*ASG*) salah satunya.

Pemerintah Kota Madiun bersama Dinas Perhubungan Kota Madiun menanggapi fenomena dan mulai memikirkan keselamatan pengguna transportasi terutama pelajar dari kalangan SD, SMP, SMA di kota Madiun, salah satunya memberikan pelayanan angkutan bus sekolah gratis (*ASG*), sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lalu lintas yang terjadi di Kota Madiun. Pelayanan angkutan bus sekolah gratis di Kota Madiun mulai beroperasi pada awal bulan Februari 2019. Pelayanan angkutan bus sekolah gratis ini merupakan salah satu pelayanan yang menarik dari Pemerintah Kota Madiun

Layanan transportasi sekolah merupakan kegiatan pemberian fasilitas untuk melayani antar jemput peserta didik dengan tujuan memudahkan transportasi dari dan menuju sekolah. Peserta didik akan dapat datang atau pulang sekolah dengan tepat waktu, sehingga disiplin waktu peserta didik akan meningkat. Layanan transportasi ini dapat diwujudkan dengan mengadakan atau menyediakan bus sekolah. Bus sekolah merupakan kendaraan berdaya tampung banyak yang digunakan untuk mengangkut para pelajar ke sekolah. Bus sekolah tentunya menjadi salah satu bagian dari sistem transportasi publik di berbagai Negara termasuk di Indonesia yang dikelola dan disubsidi penuh oleh pemerintah. Di samping itu, dengan meningkatnya biaya pendidikan pada masa sekarang ini, layanan bus sekolah gratis dapat dijadikan sebagai salah satu bagian dari fasilitas pendidikan yang memberikan alternatif solusi untuk mengatasi peningkatan biaya pendidikan.

Pemkot Madiun telah menyediakan tiga bus untuk program angkutan sekolah gratis (*ASG*) ini. Dalam uji coba tersebut, dibutuhkan waktu sekitar satu jam untuk setiap bus menyusuri jalur trayek yang telah ditentukan. Untuk salah satu bus angkutan sekolah gratis (*ASG*), dalam uji coba itu mulai menjemput pelajar dari SMPN 1 Kota Madiun di Jl. Kartini

kemudian melewati Jl. Pahlawan, bus akan melewati alun-alun dan menuju ke Jl. HOS Cokroaminoto sampai ke perempatan Tek'an, kemudian bus akan menuju pemberhentian akhir di Terminal Kota Madiun. Setiap anak akan diantar sesuai jalur trayek tersebut.

"Untuk jadwalnya, untuk pemberangkatan sekolah bus mulai keluar dari kantor Dishub Kota Madiun pukul 05.30 WIB kemudian keliling sesuai jalur trayek sampai sekolah terakhir pukul 06.45 WIB, untuk penjemputan pulang sekolah, Bus mulai keluar dari kantor Dishub Kota Madiun pukul 12.30 WIB kemudian keliling sesuai jalur trayek sampai sekolah terakhir pukul 13.45 WIB," kata Kepala Dishub Kota Madiun, Ansar Rasidi.

Bus sekolah ini tidak menoleransi pelajar yang telat di lokasi tunggu bus. Saat tidak ada pelajar yang menunggu, bus akan langsung berangkat. "Tidak ada menunggu. Kalau tidak tepat ya langsung kami tinggal. Prinsipnya, kami tidak akan berangkat lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan".

Program angkutan sekolah gratis (*ASG*) yang digagas Pemerintah Kota Madiun baru menjangkau 330 pelajar. Masih ada sekitar 450 pelajar dari berbagai jenjang yang belum terkover untuk mengikuti program angkutan gratis. Program ASG dijalankan pada 1 Februari 2019.

Program angkutan sekolah gratis (*ASG*) bertujuan supaya para pelajar tidak perlu membawa kendaraan bermotor sendiri ke sekolah. Sehingga ini bisa menekan angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar. Selain itu, pelajar saat berangkat ke sekolah juga bisa tepat waktu. Dia memastikan jam jemput bus sekolah ini akan tepat waktu dan sesuai jadwal. Bus sekolah ini tidak menoleransi pelajar yang telat di lokasi tunggu bus. Saat tidak ada pelajar yang menunggu, bus akan langsung berangkat. "Tidak ada menunggu. Kalau tidak tepat ya langsung kami tinggal. Prinsipnya, kami tidak akan berangkat lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan,"

Dalam pelaksanaan pelayanan angkutan bus sekolah gratis di Kota Madiun ini masih ditemukan beberapa permasalahan yakni masih

terbatasnya jumlah armada yang ada untuk mengakomodir jumlah siswa sehingga armada bus sekolah gratis mengalami overload. Pada saat penulis melakukan observasi pelaksanaan PKP 1 bus, penulis merasa bahwa pelayanan bus sekolah gratis di Kota Madiun masih belum baik. Karena adanya siswa atau pelajar khususnya yang menduduki sekolah SD di kota madiun banyak yang tidak mentaati aturan contohnya ada yang bermain gantungan pegangan tangan di dalam bus dan mengganggu penumpang pelajar yang lainnya.

Untuk itu berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukannya studi terhadap "Efektivitas Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kota Madiun".

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat efektifitas angkutan sekolah gratis (*ASG*) di kota madiun?

I.3 Batasan Masalah

Pemberian batasan masalah adalah untuk mempermudah analisa permasalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan sesuai dengan judul penelitian, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan pada pelajar SD yang berada di Kota Madiun.
- b. Penelitian ini dilakukan pada pelajar SMP yang berada di Kota Madiun.
- c. Penelitian ini dilakukan pada pelajar SMA yang berada di Kota Madiun.
- d. Penelitian ini dilakukan pada pelajar yang berada di Kota Madiun yang sudah terdaftar untuk menggunakan layanan angkutan sekolah gratis (*ASG*).

I.4 Tujuan

Untuk mengetahui tingkat efektifitas angkutan sekolah gratis (*ASG*) di Kota Madiun

I.5 Manfaat

I.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai efektivitas pelayanan angkutan bus sekolah gratis di Kota Madiun

I.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada Dinas Perhubungan Kota Madiun terkait dengan angkutan bus sekolah gratis sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pengembangan peningkatan terkait dengan efektivitas pelayanan angkutan sekolah gratis (*ASG*).
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengaturan transportasi dari rumah menuju sekolah dan sebaliknya. Khususnya angkutan sekolah gratis (*ASG*)
- c. Dapat memberikan masukan pada masyarakat khususnya orang tua siswa pelajar SD, SMP dan SMA/pemerintah mengenai perencanaan transportasi dari rumah menuju sekolah.